

Channel Youtube Napak Jagat Pasundan Sebagai Identitas Melestarikan Kesenian Tradisional Sunda

Firmansyah Yahya¹, Chotijah Fanaqi², Muhamad Rizaludin³,

^{1,2,3}Fakultas Komunikasi dan Informasi Peminatan Jurnalistik, Universitas Garut

*Corresponding Author: firmansyah@uniga.ac.id

Article info

DOI

Submitted: July 2025, Revised: August 2025, Accepted: August 2025

xx.xxxxx/jdcpr.xxx

ABSTRAK

YouTube, sebagai salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan, berperan dalam mendokumentasikan serta mempromosikan kesenian dan kebudayaan daerah. Salah satu channel yang berkontribusi dalam pelestarian budaya adalah Napak Jagat Pasundan, yang secara khusus menghadirkan konten terkait kebudayaan dan kesenian tradisional Sunda. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah peneliti berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial dan integrasi sosial channel YouTube Napak Jagat Pasundan sebagai identitas melestarikan kesenian tradisional Sunda karinding. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan termasuk paradigma konstruktivisme. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan teori Media Baru (New Media) Pierre Lévy (1990), yang memiliki dimensi Interaksi Sosial dan Integrasi sosial. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak tiga orang dan narasumber sebanyak tiga orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Channel YouTube Napak Jagat Pasundan dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk melestarikan kesenian tradisional Sunda, khususnya Karinding, dilihat dari Interaksi Sosial. Ditinjau dari segi Integrasi Sosial, konten yang disajikan dalam Channel ini tidak hanya berfungsi sebagai edukasi budaya, tetapi juga membangun konektivitas dan partisipasi antara seniman, penikmat seni, dan komunitas lokal maupun global.

Kata Kunci: YouTube, Napak Jagat Pasundan, Karinding,

INTRODUCTION

Napak Jagat Pasundan hadir dalam bentuk sebuah channel YouTube yang secara khusus menayangkan berbagai konten yang berkaitan dengan kebudayaan dan kesenian tradisional Sunda, baik itu tentang upacara adat Sunda, seni musik, seni tari, filosofi kujang, ikat kepala khas Sunda dan berbagai informasi lain mengenai Suku Sunda. Channel YouTube Napak Jagat Pasundan ini menjadi salah satu channel YouTube yang memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana memberikan edukasi atau upaya melestarikan budaya dan kesenian tradisional, khususnya kebudayaan dan kesenian tradisional Sunda. Dengan menghadirkan seniman daerah untuk menampilkan karya dan kreativitasnya, Napak Jagat Pasundan menjadi wadah apresiasi bagi mereka para pegiat seni tradisi.

Napak Jagat Pasundan merupakan sebuah konsep kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai kesenian yang ada di wilayah Jawa Barat. Acara ini menjadi ruang apresiasi bagi para pelaku seni, khususnya seni tradisional, dengan menghadirkan seniman-seniman lokal untuk menampilkan karya dan kreasi mereka. Dimulai pada tahun 2020 dengan tema "Ngaguar Budaya Urang," Napak Jagat Pasundan berfungsi sebagai platform bagi para seniman tradisional untuk berkolaborasi dan menunjukkan bakatnya (Firmansyah et al., 2022).

Pada salah satu tayangan video di Channel YouTube Napak Jagat Pasundan terdapat tayangan yang berjudul "NAPAK JAGAT PASUNDAN, MIANG TANDANG! KIMUMUNG KESURUPAN KARINDING". Tayangan tentang Karinding ini dibagi menjadi 3part video. Tayangan tersebut berisikan informasi mengenai salah satu kesenian tradisional Sunda yaitu Karinding, mulai dari sejarah Karinding, filosofi Karinding, keterkaitan Karinding dengan tata pengelolaan alam semesta dan lain sebagainya. Perkembangan media baru dan internet telah mempengaruhi penyebaran informasi dengan cara yang semakin cepat dan fleksibel, setiap perkembangan teknologi media baru selalu menghadirkan inovasi bagi penggunaannya. Dampak utama bagi masyarakat adalah perkembangan dunia hiburan berbasis web.

Menurut data yang dihimpun We Are Social dan Hootsuite pada Januari 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta atau 77% dari total penduduk yang pada awal tahun mencapai 276,4 juta jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan data tersebut, penyebaran informasi melalui internet dinilai lebih efektif dan efisien karena informasi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa memerlukan waktu yang lama. (*Special Report Digital 2024 Your Ultimate Guide to the Evolving Digital World*, n.d.)

Dari banyaknya platform media sosial, YouTube menjadi salah satu media sosial yang banyak diakses di Indonesia. Menurut data yang disajikan oleh We Are Social dan Hootsuite, pada bulan Agustus 2024, tercatat sebanyak 139 juta individu menjadi pengguna YouTube di Indonesia. Angka ini melebihi jumlah pengguna Facebook, Instagram, dan Twitter di negara ini.

Namun, pemanfaatan platform YouTube yang secara khusus memberikan edukasi atau upaya melestarikan budaya dan kesenian tradisional masih sangat sulit ditemukan. Kebanyakan dari mereka para konten kreator YouTube menggunakan akun komunitas ataupun akun pribadi dibanding situs remi. Padahal, penggunaan media sosial seperti ini secara tidak langsung telah menghasilkan arsip digital yang sangat mudah diakses. Selain itu, informasi dari sumber resmi sangat penting untuk menjamin keberlangsungan dan keakuratan informasi yang diterima.

Pemanfaatan YouTube sebagai sarana melestarikan kesenian tradisional Sunda menjadi topik yang menarik untuk dikaji, mengingat potensi besar platform ini dalam menjangkau audiens yang luas dan beragam. Melalui YouTube, berbagai bentuk kesenian Sunda, seperti musik gamelan, tari Jaipong, dan cerita wayang golek, dapat dipertontonkan kepada masyarakat global, sehingga tidak hanya mengenalkan budaya Sunda kepada generasi muda di Indonesia, tetapi juga mengenalkan ke kancah internasional.

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media sosial YouTube sebagai salah satu cara untuk berbagi informasi dan melestarikan budaya lokal, salah satunya penelitian berjudul Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dan Instagram Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Indonesia Emas, yang mengkaji tentang bagaimana generasi Z memanfaatkan YouTube dan Instagram sebagai sarana melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis data pustaka yang sesuai atas masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menerapkan pendekatan penelitian deskriptif untuk menjelaskan suatu peristiwa secara rasional dan logis (Jantina et al., 2023).

Penelitian ini akan mengeksplorasi fenomena bagaimana channel YouTube Napak Jagat Pasundan berfungsi sebagai media baru dalam melestarikan kesenian tradisional Sunda, khususnya karinding. Dalam era digital, penggunaan media baru seperti YouTube memungkinkan konten budaya lokal, seperti seni tradisional, untuk diakses oleh audiens global. Ini membuka peluang bagi regenerasi minat dan pelestarian seni budaya yang mungkin mulai ditinggalkan di masyarakat modern. YouTube sebagai new media dalam konteks ini menjadi ruang bagi interaksi sosial dan integrasi sosial, sesuai dengan teori new media dari Pierre Lévy (Robins, 1999). Channel Napak Jagat Pasundan menghadirkan konten yang

memungkinkan komunitas pecinta budaya, baik lokal maupun global untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan mengenai karinding sebagai alat musik tradisional Sunda yang sarat nilai budaya.

Adapun nilai kebaruan pada penelitian ini ialah penelitian ini memiliki subjek penelitian pada media sosial YouTube yang menjadi sarana melestarikan kesenian tradisional Sunda. Alasan peneliti mengambil fenomena mengenai pemanfaatan media sosial YouTube sebagai sarana melestarikan kesenian Sunda ialah masih sangat sedikit channel YouTube yang secara khusus menayangkan atau membahas kesenian tradisional Nusantara dalam hal ini kesenian tradisional Sunda Karinding. Namun yang menarik adalah penggunaan media sosial sebagai basis melestarikan kesenian tradisional menjadi metode baru dalam upaya melestarikan dan mengenalkan kesenian tradisional Sunda kepada khalayak luas terutama generasi muda. Bersandar pada berbagai fenomena tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media sosial YouTube oleh Channel Napak Jagat Pasundan sebagai sarana melestarikan kesenian tradisional Sunda Karinding.

Tujuan Penelitian, Sesuai dengan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Mengetahui interaksi sosial channel YouTube Napak Jagat Pasundan sebagai identitas melestarikan kesenian tradisional Sunda Karinding
2. Mengetahui integrasi sosial channel YouTube Napak Jagat Pasundan sebagai identitas melestarikan kesenian tradisional Sunda Karinding.

METHODS

Pemeriksaan mendalam terhadap sejumlah aspek individu, kelompok, organisasi, program, atau keadaan sosial tertentu merupakan hal yang seharusnya dilakukan dalam studi kasus. Studi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang subjek yang sedang diteliti. Wawancara, observasi, analisis dokumen, survei, dan metode pengumpulan data lainnya, merupakan hal yang umum dalam studi kasus untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang studi kasus tersebut (Achjar et al., 2023).

Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan bertujuan untuk melakukan penyelidikan yang mendalam terkait dengan latar belakang, kondisi, dan posisi dari peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Selain itu, penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami interaksi dalam unit sosial tertentu yang sudah ada. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Metode ini menerapkan pendekatan mendalam terhadap unit sosial tersebut, memberikan gambaran yang rinci dan menyeluruh. Meskipun fokusnya terbatas pada subjek tertentu, variabel-variabel dan aspek-aspek yang diteliti memiliki dimensi yang sangat luas (Fitrah, 2018).

Penelitian studi kasus dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni studi kasus eksploratori, deskriptif, dan eksplanatori (kausal). Tujuan dari studi kasus eksploratori adalah untuk merumuskan pertanyaan atau hipotesis dalam suatu penelitian (meskipun tidak selalu menggunakan studi kasus), serta menilai kelayakan dari suatu prosedur penelitian, metode pengumpulan data, bahkan strategi analisis data yang diinginkan. Apabila aspek-aspek tersebut telah 56 ditetapkan, maka studi kasus eksploratori dianggap selesai. Di sisi lain, studi kasus eksplanatori bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat dengan memberikan klarifikasi terhadap fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus eksploratori.

Studi kasus dalam penelitian eksploratif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki topik yang menarik perhatian namun belum banyak diketahui, dipahami, atau dikenali dengan baik. Peneliti menggunakan pertanyaan penelitian yang didasarkan pada acuan metode penelitian kualitatif studi kasus eksploratif, dengan asumsi bahwa pertanyaan tersebut berfokus pada "bagaimana" (Fitrah, 2018).

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif studi kasus eksploratif, peneliti akan menjelaskan bagaimana Channel YouTube Napak Jagat Pasundan memanfaatkan media sosial YouTube untuk mengenalkan dan melestarikan kesenian tradisional Sunda Karinding, yang merupakan salah satu warisan budaya tak benda Indonesia. Hal ini membutuhkan penggalan data yang bersifat deskriptif, interpretatif, dan kontekstual dari sumber primer, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Interaksi sosial channel YouTube Napak Jagat Pasundan sebagai identitas melestarikan kesenian tradisional Sunda Karinding.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan ekosistem baru dalam ranah pelestarian budaya, khususnya seni tradisional. Dalam konteks ini, platform digital seperti YouTube menjadi media interaktif yang mampu menjangkau audiens global dan lintas generasi. Kesenian Karinding yang sebelumnya bersifat lokal dan ritualistik kini mengalami perluasan makna dan jangkauan berkat medium digital. Media ini bukan hanya saluran penyiaran pasif, melainkan ruang partisipatif yang mempertemukan produsen dan konsumen budaya dalam satu ruang dialogis.

Channel YouTube Napak Jagat Pasundan (NJP) memainkan peran signifikan dalam memvirtualisasikan Karinding melalui berbagai format konten yang bersifat edukatif dan kolaboratif. Dengan mengemas kesenian ini dalam bentuk talk show dan kolaborasi musikal dengan band seperti Cekkas, NJP berhasil mengintegrasikan narasi budaya tradisional ke dalam konstruksi hiburan modern. Hal ini memperlihatkan adanya strategi komunikasi budaya yang bersifat hibrida, memadukan elemen buhun dan kontemporer.

Salah satu keunggulan NJP terletak pada kemampuannya mengangkat dimensi filosofis dari Karinding ke dalam format audio-visual. Konten-konten yang diproduksi tidak sekadar menyajikan aspek teknis permainan alat musik, tetapi juga membedah nilai-nilai historis, mitologis, dan simbolik yang melekat pada Karinding. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Pierre Lévy dalam teori media baru yang menekankan pentingnya keterbukaan ruang digital sebagai medium transmisi makna kolektif budaya.

Data wawancara menunjukkan bahwa NJP mampu menarik perhatian generasi muda melalui kemasan konten yang dinamis dan naratif. Generasi digital yang cenderung visual-oriented dan memiliki rentang perhatian pendek, menemukan daya tarik pada alur video yang tertata dengan baik, estetika visual yang menarik, serta kualitas audio yang prima. Hal ini mendorong terbentuknya jembatan antara seni tradisional dengan selera estetis audiens modern. Tidak berhenti pada eksplorasi musik, NJP juga memperluas cakupan pelestarian ke ranah kesenian yang kurang dikenal seperti Seni Lais. Dalam hal ini, NJP bertindak sebagai kurator budaya yang menelusuri, mendokumentasikan, dan merepresentasikan kembali bentuk-bentuk seni minor yang rentan tergerus zaman. Strategi ini menjadi mekanisme pelestarian yang bersifat aktif dan strategis.

Bagi komunitas Karinding, digitalisasi membuka ruang regenerasi yang inklusif. Anak-anak muda, dari jenjang SMP hingga mahasiswa, mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kesenian ini setelah terpapar melalui konten digital. Keterlibatan mereka tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai pelaku, pembuat konten, hingga pengggagas pertunjukan musik berbasis Karinding yang inovatif.

Meskipun mengalami transformasi dalam penyajian, NJP tetap menjaga esensi Karinding sebagai entitas budaya yang mengandung kearifan lokal. Inovasi seperti penggabungan Karinding dalam konser orkestra maupun penggunaan instrumen digital tidak menghapus akar nilai tradisional, tetapi justru memperkuatnya melalui dialektika modernitas dan tradisionalisme.

Beberapa informan menyoroti pentingnya tata bahasa komunikasi dan segmentasi audiens. Konten NJP dinilai masih cenderung menyasar kalangan yang sudah memiliki pengetahuan awal tentang Karinding. Oleh karena itu, untuk memperluas dampak pelestarian, dibutuhkan pengemasan yang lebih adaptif bagi audiens awam yang belum familiar dengan konteks budaya Sunda.

Pendekatan NJP yang inovatif turut memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Karinding. Kesenian yang sebelumnya dianggap kuno kini mulai diterima sebagai bagian dari budaya yang adaptif dan relevan. Transformasi ini merupakan hasil dari strategi rekontekstualisasi budaya yang dikomunikasikan secara efektif melalui narasi visual dan dialog budaya.

Media sosial memberikan kecepatan dan luas jangkauan dalam mendistribusikan narasi budaya. Seperti disampaikan oleh narasumber dari Dinas Kebudayaan, Karinding yang dulunya hanya dikenal di komunitas terbatas, kini menjangkau ranah publik yang lebih luas melalui kanal digital. Efeknya tidak hanya terlihat dari popularitas, tetapi juga dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesenian tersebut.

NJP bukan sekadar kanal hiburan, melainkan bagian dari gerakan kultural yang berstrategi. Aktivisme budaya ini ditunjukkan melalui upaya penyelenggaraan event offline, pelibatan komunitas adat, dan kolaborasi lintas disiplin. Upaya ini menjadi bentuk sinergi antara praktik budaya dan teknologi, yang saling memperkuat dalam kerangka pelestarian yang berkelanjutan.

Pada akhirnya, NJP menjadi entitas penting dalam pembentukan ekosistem budaya digital Sunda. Keberadaannya tidak hanya memperkenalkan Karinding sebagai alat musik, tetapi juga sebagai simbol dari identitas, narasi sejarah, dan aspirasi masa depan budaya Sunda. Channel ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk merawat, merevitalisasi, dan mereproduksi tradisi dalam lanskap modernitas.

Integrasi sosial channel YouTube Napak Jagat Pasundan sebagai identitas melestarikan kesenian tradisional Sunda Karinding.

Kemajuan teknologi komunikasi telah menciptakan ruang sosial baru yang memungkinkan terbentuknya integrasi sosial lintas batas geografis dan generasi. YouTube sebagai salah satu media sosial paling dominan menawarkan ruang interaksi yang tidak hanya sebatas konsumsi konten, tetapi juga konstruksi identitas budaya. Dalam konteks ini, Channel YouTube *Napak Jagat Pasundan* (NJP) menghadirkan peran signifikan sebagai penghubung antara pelaku budaya dan masyarakat luas dalam usaha pelestarian kesenian tradisional Sunda, khususnya karinding.

NJP tidak hanya menyajikan konten dokumenter dan hiburan semata, melainkan membangun jejaring sosial yang melibatkan berbagai aktor budaya seperti seniman, budayawan, akademisi, dan komunitas lokal. Melalui kolaborasi ini, tercipta ruang integratif yang memfasilitasi pertukaran gagasan, apresiasi nilai-nilai budaya, dan peningkatan literasi kebudayaan. Jejaring ini menjadi landasan pembentukan solidaritas sosial berbasis identitas kultural yang dinamis dan terbuka.

Partisipasi publik dalam kanal NJP ditunjukkan melalui keterlibatan dalam berbagai bentuk: komentar, berbagi konten, hingga inisiasi kolaborasi konten dari penonton kepada kreator. Fenomena ini mencerminkan integrasi sosial digital di mana audiens bukan hanya penerima pasif, tetapi juga berperan sebagai ko-produser identitas budaya. NJP mengadopsi pendekatan partisipatoris yang memungkinkan masyarakat berkontribusi langsung terhadap narasi kebudayaan yang sedang dibentuk.

Melalui kanal NJP, kesenian karinding tidak hanya direpresentasikan sebagai warisan musik tradisional, tetapi sebagai simbol identitas kultural masyarakat Sunda. Representasi ini diproduksi dan disebarluaskan dalam bentuk konten yang bersifat edukatif, reflektif, dan komunikatif. Di sinilah peran integrasi sosial menemukan relevansinya, yaitu sebagai proses kontinyu dalam pembentukan dan penguatan identitas kolektif melalui media digital.

Konten-konten NJP menghadirkan narasumber dari berbagai usia dan latar belakang sosial, memungkinkan terjadinya dialog lintas generasi. Hal ini membuka ruang bagi proses regenerasi nilai-nilai budaya, di mana generasi muda tidak hanya menjadi penerima warisan budaya, tetapi juga sebagai pelaku pelestari. Integrasi sosial tercermin dari semangat keberlanjutan dan keterhubungan yang dibangun antara generasi pendahulu dengan generasi digital. Channel NJP tidak berdiri sendiri dalam upaya pelestarian budaya, melainkan berjejaring dengan komunitas-komunitas seni lokal. Kolaborasi ini menjadi medium integratif yang memperkuat kohesi sosial berbasis budaya. Komunitas berperan sebagai penjaga nilai, sedangkan NJP menyediakan panggung digital yang memperluas jangkauan dan pengaruh. Simbiosis ini memperkuat struktur sosial budaya dalam ruang digital.

Makna-makna simbolik yang terkandung dalam kesenian karinding diproduksi ulang melalui narasi visual dan narasi verbal dalam konten NJP. Proses ini menciptakan pemaknaan bersama yang dikonstruksi secara sosial melalui interaksi di kolom komentar, diskusi daring, dan respons kreatif lainnya. Integrasi sosial dalam hal ini berfungsi sebagai mekanisme pembentukan kesadaran kolektif mengenai pentingnya warisan budaya lokal.

NJP mampu menjembatani nilai-nilai lokal Sunda dengan konteks global melalui pemanfaatan media internasional, kolaborasi lintas bangsa, dan pendekatan audio-visual yang universal. Hal ini memperluas spektrum integrasi sosial dari yang bersifat lokal ke ranah internasional, menjadikan karinding sebagai bagian dari wacana global mengenai warisan budaya takbenda. Proses ini memperkuat identitas lokal tanpa terjebak dalam etnosentrisme.

Kanal NJP tidak hanya membangun koneksi digital, tetapi juga mendorong aktivitas sosial di ruang nyata seperti konser, diskusi budaya, dan pameran kesenian. Sinergi antara ruang virtual dan aktual ini menciptakan kontinuitas dalam integrasi sosial. Audiens yang terlibat secara daring dapat bertransformasi menjadi pelaku budaya dalam kegiatan luring, sehingga menciptakan model pelestarian budaya yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Integrasi sosial yang tercipta melalui kanal NJP turut membentuk rasa memiliki kolektif terhadap budaya karinding. Melalui partisipasi aktif dalam konten dan diskusi, penonton merasa menjadi bagian dari komunitas budaya tersebut. Perasaan ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga bersifat aksiologis, yakni mendorong tindakan nyata dalam menjaga dan mempromosikan seni karinding secara berkelanjutan.

NJP menghadirkan keragaman praktik karinding dari berbagai daerah di Tatar Sunda, memperkaya pemahaman audiens terhadap variasi lokal yang ada. Penyatuan berbagai ekspresi lokal dalam satu platform mencerminkan model integrasi sosial yang inklusif, di mana keberagaman tidak dihapuskan, tetapi dirayakan sebagai bagian dari identitas bersama. Hal ini mendukung penguatan identitas budaya yang pluralis dan adaptif.

Secara keseluruhan, NJP menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai sarana integrasi sosial yang efektif dalam pelestarian budaya. Dengan menggabungkan aspek partisipasi, dialog, representasi, dan kolaborasi, NJP berhasil membangun ekosistem digital yang menghidupkan kembali seni karinding sebagai identitas budaya Sunda. Strategi integratif ini memberikan model yang dapat direplikasi oleh komunitas budaya lain dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Channel YouTube Napak Jagat Pasundan Sebagai Identitas Melestarikan Kesenian Tradisional Sunda Karinding yang telah peneliti uraikan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Interaksi Sosial Channel YouTube Napak Jagat Pasundan Sebagai Identitas Melestarikan Kesenian Tradisional Sunda Karinding Ditinjau dari Segi Terbuka Napak Jagat Pasundan berhasil menciptakan ruang yang inklusif untuk mengenalkan Karinding kepada audiens yang lebih luas. Melalui format talk show dan konten yang dikemas dengan cara modern, Napak Jagat Pasundan mampu menyajikan informasi tentang filosofi, sejarah, dan nilai-nilai budaya Sunda secara menarik. Ini membantu audiens memahami bahwa seni tradisional tidak hanya identik dengan hal kuno tetapi tetap relevan di era digital. Keterbukaan ini mencerminkan keberhasilan Napak Jagat Pasundan dalam menarik perhatian generasi muda terhadap budaya tradisional. Napak Jagat Pasundan berhasil menembus stigma bahwa kesenian tradisional hanya relevan untuk generasi tua. Dengan gaya penyampaian yang menarik, Napak Jagat Pasundan membuat seni seperti Karinding lebih mudah diterima oleh generasi milenial dan Gen Z. Penyampaian yang terbuka ini membantu menciptakan persepsi baru bahwa seni tradisional Sunda tidak hanya kuno, tetapi juga memiliki potensi relevansi di dunia modern.

Interaksi Sosial Channel YouTube Napak Jagat Pasundan Sebagai Identitas Melestarikan Kesenian Tradisional Sunda Karinding Ditinjau Dari Segi Fleksibel Napak Jagat Pasundan memanfaatkan fleksibilitas media digital dengan mengemas seni tradisional Sunda, termasuk Karinding, dalam format yang menarik tanpa menghilangkan esensi budaya aslinya. Penggabungan elemen modern, seperti kolaborasi Karinding dengan musik modern, menunjukkan adaptasi seni tradisional untuk tetap relevan dengan selera zaman. Dengan tetap mempertahankan kearifan lokal, Napak Jagat Pasundan

mendukung pelestarian seni Sunda tanpa harus mengorbankan nilai keaslian dari seni tersebut. Meskipun banyak elemen modern dimasukkan, Napak Jagat Pasundan tetap mempertahankan nilai-nilai inti dari seni tradisional, seperti filosofi dan makna yang terkandung dalam setiap pertunjukan seni. Hal ini memastikan bahwa budaya lokal tetap dihormati meskipun disesuaikan dengan tren zaman.

Interaksi Sosial Channel YouTube Napak Jagat Pasundan Sebagai Identitas Melestarikan Kesenian Tradisional Sunda Karinding Ditinjau Dari Segi Dinamis Kehadiran Napak Jagat Pasundan di platform digital seperti YouTube memungkinkan audiens tidak hanya menonton, tetapi juga berinteraksi melalui komentar, likes, dan shares. Interaksi ini menunjukkan bahwa audiens merasa terlibat, baik secara emosional maupun intelektual, dalam konten yang disajikan. Partisipasi ini membantu meningkatkan apresiasi terhadap Karinding, menciptakan koneksi antara seni tradisional dengan audiens modern, terutama generasi muda yang hidup di era digital.

Integrasi Sosial Channel YouTube Napak Jagat Pasundan Sebagai Identitas Melestarikan Kesenian Tradisional Sunda Karinding Ditinjau dari Segi Terhubung Napak Jagat Pasundan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan audiens dengan komunitas seni Sunda, termasuk seniman dan maestro Karinding yang mungkin sulit dijangkau secara langsung. Dengan dokumentasi dan publikasi melalui YouTube, Napak Jagat Pasundan memberikan akses yang lebih luas kepada penonton untuk mengenal kesenian Sunda. Bahkan, platform ini menjadi referensi bagi banyak pihak, seperti peneliti dan kolektor seni, yang ingin terhubung dengan maestro atau komunitas seni Sunda.

Integrasi Sosial Channel YouTube Napak Jagat Pasundan Sebagai Identitas Melestarikan Kesenian Tradisional Sunda Karinding Ditinjau dari Segi Kolaboratif Napak Jagat Pasundan memperkuat pelestarian budaya melalui kerja sama dengan komunitas seni lokal. Banyak seniman dan kelompok seni, termasuk band Karinding, diundang untuk menjadi narasumber atau pengisi acara di Napak Jagat Pasundan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya konten Napak Jagat Pasundan tetapi juga membantu memperkenalkan seni tradisional ke audiens yang lebih luas. Dengan menampilkan inovasi, seperti kolaborasi Karinding dengan genre musik lain, Napak Jagat Pasundan mampu menarik perhatian generasi muda yang lebih menyukai pendekatan modern.

Integrasi Sosial Channel YouTube Napak Jagat Pasundan Sebagai Identitas Melestarikan Kesenian Tradisional Sunda Karinding Ditinjau dari Segi Partisipatif Format Napak Jagat Pasundan yang terbuka, seperti talk show tanpa skrip, memungkinkan ide dan kontribusi dari seniman dan komunitas seni untuk disampaikan secara bebas. Peran duta NJP dalam mengembangkan sanggar seni juga menunjukkan pendekatan partisipatif yang mendorong seniman untuk berperan aktif. Hal ini memberikan ruang bagi audiens, komunitas seni, dan Napak Jagat Pasundan untuk berkontribusi bersama dalam pelestarian budaya.

REFERENCES

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Br. Ginting, L. S. D. (2020). Jurnalistik “Kemahiran Berbahasa Produktif.” Guepedia.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hidayatullah, A. (2016). *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Buku Litera Yogyakarta.
- Jantina, N. W., Listiyani, N. M., Purwani, N. K. N., & Carina, T. (2023). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DAN INSTAGRAM SEBAGAI SARANA PELESTARIAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 179–184.
- Kimung. (2021). *Sejarah Karinding Priangan*. Minor Books.
- Robins, K. (1999). New media and knowledge. *New Media & Society*, 1(1), 18–24.
- SPECIAL REPORT DIGITAL 2024 Your ultimate guide to the evolving digital world*. (n.d.). <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik (Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik)*. Penerbit Nuansa Cendikia. <https://books.google.co.id/books?id=J3WYEAQAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA21#v=twopage&q&f=false>
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Deepublish.

